

## **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR AKUN RESMI TIMNAS INDONESIA DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**Sigit Andi Prasetya Dinata<sup>1</sup>, Fatkhul Khasanah<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Sastra Dan Indonesia, STKIP Darussalam Cilacap<sup>1,2</sup>

[sigitandipd@gmail.com](mailto:sigitandipd@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa pada komentar di media sosial *instagram* pada akun resmi timnasindonesia yang diunggah pada tanggal 12 Desember 2024. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada akun resmi timnasindonesia. Sumber data yaitu komentar pada postingan Pertandingan Fulltime Indonesia Vs Laos Stadion Mahanan tanggal 12 Desember 2024 pada media sosial *instagram* akun resmi timnasindonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakefektifan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pengguna media sosial *instagram* pada bentuk penggunaan bahasa Indonesia terdapat beberapa kesalahan aspek fonologi: kesalahan ejaan, kesalahan pemakaian diksi, kesalahan penggunaan fonem. Kesalahan aspek morfologi: kesalahan penggunaan afiks, kesalahan bentuk kata ulang.

**Kata Kunci:** *kesalahan berbahasa, komentar, instagram.*

### **Abstract**

*This study aims to identify the form of language errors in comments on Instagram social media on the official Timnas Indonesia account uploaded on December 12, 2024. This research method uses qualitative descriptive. The research data are in the form of words, phrases, clauses, and sentences found on the official Timnas Indonesia account. The data source is comments on the post of the Indonesia Vs Laos Fulltime Match at Mahanan Stadium on December 12, 2024 on the Instagram social media of the official Timnas Indonesia account. The data collection technique uses the reading and note-taking technique. The results of this study indicate the ineffectiveness of the use of language by Instagram social media users in the form of using Indonesian, there are several errors in phonological aspects: spelling errors, errors in the use of diction, errors in the use of phonemes. Morphological aspect errors: errors in the use of affixes, errors in the form of repeated words.*

**Keywords:** *language errors, comments, instagram.*

### **Pendahuluan**

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, dan keinginan mereka. Bahasa menjadi peran penting dalam kehidupan sosial. Bahasa adalah alat yang sangat efektif untuk berkomunikasi (Nugrahani, 2017: 4). Menurut Hermoyo (2019) bahwa salah satu unsur yang dibutuhkan seseorang dalam berkomunikasi adalah bahasa. Tidak hanya penggunaan bahasa Indonesia saja, tetapi juga pengaruh budaya lain memengaruhi bangsa Indonesia dalam menggunakan bahasa sehari-hari,

misalnya bahasa daerah maupun bahasa luar negeri atau asing. Hal ini didukung dengan mudahnya akses media informasi pada kehidupan sehari-hari.

Sunaryo (dalam Astuti, 2019: 24) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan jenis kesalahan. menggunakan bahasa dengan tujuan praktis dan teoretis, berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku. Mantiasih (2020) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa berdasarkan tataran bahasa dalam hal struktur internal meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang fokus pada studi bunyi-bunyi dalam bahasa (Chaer, 2012). Kesalahan aspek fonologi dapat berupa perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, serta peletakan penjedaan yang salah dalam suatu kalimat. Menurut Chaer (2015), morfologi secara harfiah berarti bidang penelitian yang mempelajari bentuk. Dalam linguistik, morfologi mempelajari baik bentuk kata maupun proses pembentukannya.

Analisis kesalahan berbahasa penting karena upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dianggap sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Pembelajar bahasa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan bahasa dengan benar dan efektif.

Media sosial adalah proses di mana orang berinteraksi satu sama lain dengan membuat, membagikan, menukar, dan mengubah ide atau konsep melalui komunikasi virtual atau jaringan. sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis komunikasi dan informasi untuk setiap orang yang menggunakannya. Saat ini, media sosial hampir menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia karena banyaknya informasi dan manfaatnya. Media sosial sangat penting untuk menghadapi arus globalisasi saat ini.

*Instagram* berasal dari dua kata: "*insta*" dan "*gram*". "*Insta*" berasal dari kata instan, dan "*gram*" berasal dari kata telegram yang fungsinya adalah untuk membagikan informasi dengan mudah dan cepat kepada orang lain. *Instagram* menggunakan jaringan internet untuk mengunggah foto dan video, sehingga informasi dapat diterima dengan cepat, seperti media sosial lainnya. Media sosial *instagram* telah menjadi salah satu platform komunikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan lebih dari 100 juta pengguna aktif, *instagram* tidak hanya digunakan untuk berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai sarana interaksi langsung antara masyarakat dengan berbagai entitas, termasuk tim olahraga.

Salah satu akun yang banyak mendapat perhatian adalah akun *instagram* resmi Timnas Indonesia, yang menjadi tempat para penggemar memberikan dukungan, komentar, dan berbagi pendapat terkait berbagai kegiatan timnas. Interaksi ini memberikan gambaran tentang cara berkomunikasi masyarakat Indonesia dalam konteks digital. Dalam interaksi melalui media sosial, terutama di platform seperti *instagram*, pengguna cenderung lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Hal ini sering kali menyebabkan adanya kesalahan berbahasa yang dapat berupa kesalahan tata bahasa, ejaan, pemilihan kata, serta struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Indah, dkk (2021) dengan judul penelitiannya “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Unggahan Pamflet Media Sosial *Instagram*” yang mengkaji kesalahan pada kesalahan huruf, penghilangan huruf, penggunaan kata depan, tanda baca, rangkaian kata, dan penggunaan kata asing. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul yang akan dikaji dan aspek dalam penelitian ini mencakup aspek fonologi dari kesalahan ejaan, pemakaian diksi dan penggunaan fonem, serta aspek morfologi dari kesalahan penggunaan kata salah dan benar, dan juga kesalahan pada bentuk kata ulang.

Fenomena kesalahan berbahasa di media sosial menjadi menarik untuk diteliti, mengingat pengaruh media sosial yang begitu besar terhadap perilaku berbahasa masyarakat, terutama pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ditemukan pada komentar-komentar yang diposting di akun resmi *instagram* Timnas Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:7) bahwa Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Setelah data terkumpul dan dianalisis, lalu data tersebut di deskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain atau pembaca. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada akun *instagram* @timnasindonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komentar pada postingan Pertandingan Fulltime Indonesia vs Laos di Stadion Mahanan tanggal 12 Desember 2024 pada media sosial *instagram* akun resmi timnasindonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik catat yaitu teknik mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

## Hasil dan Pembahasan

### Kesalahan Aspek Fonologi

#### Kesalahan Ejaan

Tabel 1. Hasil Temuan Data

No.	Kesalahan ejaan	Pembenaran
1.	<b>melihat</b> komen isinya ini sih bukan <b>MENANG KUSANJUNG, KALAH KUDUKUNG. tapi, MENANG KU PUJA KALAH KUHINA</b>	<b>Melihat</b> komen isinya ini sih bukan <b>menang ku sanjung, kalah ku dukung. Tapi menang ku puja, kalah ku hina.</b>
2.	Menang di puji kalah di caci. Dasar fans fomo. Tinggal lihat <b>Dan</b> tetap dukung aja report amat. Klo ngerasa pintar sana gih main sendiri atau jdi pelatih nya. Semangat terus Garuda muda terus <b>Berjuang Karna</b> msih ada kesempatan.	Menang di puji kalah di caci. Dasar fans fomo. Tinggal lihat <b>dan</b> tetap dukung saja report amat. Kalau merasa pintar sana gih main sendiri atau jadi pelatih nya. Semangat terus Garuda Muda terus <b>berjuang karna</b> masih ada kesempatan.
3.	Arkhan Fikri mancing aja dah mendingan jgn ajak maen bola	Arkhan Fikri mancing aja dah <b>mendingan, jgn ajak maen bola.</b>
4.	<b>kalah</b> menang <b>tetep</b> saya dukung	<b>Kalah</b> menang <b>tetap</b> saya dukung.
5.	Arkhan fikri jadi catatan si <b>semalem, udah</b> 2 pertandingan ini lini tengah nya kurang.	Arkhan fikri jadi catatan si <b>semalam, sudah</b> 2 pertandingan ini lini tengah nya kurang.
6.	<b>BISANYA CUMA MENGKRITIK GA ADA UNTUK MENYEMANGATI/MEMOTIVASI PARA PEMAIN EMANG BENER KATA MARSELINO "NEGARA LUCU"</b>	<b>Bisanya</b> cuma mengkritik ga ada untuk menyemangati/memotivasi para pemain emang <b>bener</b> kata marselino "Negara lucu".
7.	Jiakh ditahan imbang <b>ama</b> bumbu dapur	Jiakh ditahan imbang <b>sama</b> bumbu dapur.
8.	Terlalu mudah kebobolan..	Terlalu mudah kebobolan.
9.	<b>MASI JiWA BERSAING, PETARUNG, PENUH SEMANGAT. KARNA MASI MUDA, MALAH CUMA BUAT MARATHON MAN. GAADA TEKNIK KREASI. ASEM</b>	Masih jiwa bersaing, petarung, penuh semangat. Karena masih muda malah cuma buat marathon man, tidak ada teknik kreasi. Asem.
10.	<b>sekelas</b> timnas <b>aja</b> pasingnya masih	<b>Sekelas</b> timnas <b>saja</b> pasingnya

	banyak yang <b>salahh</b>	masih banyak yang salah.
11.	Gol ketiga Laos padahal jelas <b>udah</b> keluar	Gol ketiga Laos padahal jelas <b>sudah</b> keluar.
12.	Keren bisa tahan Laos pencapaian yang bagus	Keren bisa tahan Laos pencapaian yang bagus.
13.	<b>Gara" Di</b> tonton towel <b>inii</b>	<b>Gara-gara di</b> tonton towel <b>ini</b> .
14.	Biarlah adik-adik ini punya pengalaman internasional	Biarlah adik-adik ini punya pengalaman internasional.
15.	Serius pada ngarep banyak disini?	Serius pada <b>berharap</b> banyak disini?
16.	Ternyata kita sekelas Laos	Ternyata kita sekelas Laos.
17.	Gimana ini king	Gimana ini king?
18.	Mainya hancur nggak karuan..	Mainya hancur nggak karuan.
19.	<b>emng</b> ada <b>yg</b> berlebihan?	<b>Emang</b> ada <b>yang</b> berlebihan?
20.	Ini baru laos belum ketemu <b>thailand</b>	Ini baru laos belum ketemu <b>thailand</b> .
21.	Banyak kejutan yah	Banyak kejutan yah.
22.	Menikmati kebingungan	Menikmati kebingungan.
23.	Towel bangga melihat ini	Towel bangga melihat ini.
24.	Towel diatas tribun garuk garuk kepala <b>sampek</b> mimisan	Towel diatas tribun garuk garuk kepala <b>sampai</b> mimisan.
25.	sekelas timnas <b>kaga</b> bisa teknik dasar sepakbola	Sekelas timnas <b>tidak</b> bisa teknik dasar sepakbola.

Data di atas adalah beberapa kesalahan ejaan pada aspek fonologi. Data (1) di awal kalimat ‘Melihat’ dan dan penggunaan huruf kapital tidak digunakan dalam seluruh kalimat karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan di akhir kalimat diberi tanda baca titik (.). Data (2) penggunaan huruf kapital tidak digunakan dalam seluruh kalimat karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Data (3) terdapat kesalahan pada tanda baca, seharusnya setelah kata ‘mendingan’ diberi tanda baca koma (,) dan diakhir kalimat tanda baca titik (.). Data (4) kata ‘kalah’ konsonan /k/ menggunakan huruf kapital karena berada diawal kalimat, yang seharusnya ‘Kalah’, pada kata ‘tetep’ seharusnya ‘tetap’ karena tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan diakhir kalimat diberi tanda baca titik(.). Data (5) pada kata ‘semalem’ dan ‘udah’ tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, yang seharusnya menggunakan kata ‘semalam’ dan ‘sudah’. Data (6) penggunaan huruf kapital tidak semuanya digunakan, pada kata ‘BIASANYA’ fonem konsonan /b/ memakai huruf kapital karena berada diawal kalimat yang

seharusnya “Biasanya”, pada kata “bener” tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya menggunakan kata “benar”, dan diakhir kalimat diberikan tanda baca titik (.). Data (7) pada kata “ama” tidak sesuai dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang seharusnya menggunakan kata “sama”. Data (8) pada akhir kalimat seharusnya menggunakan tanda baca titik(.). Data (9) penggunaan huruf kapital tidak semua digunakan dalam kalimat, kata “masi” dan “karna” tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang seharusnya menggunakan kata “masih” dan “karena”, pada kata “gaada” tidak digabung karena terdiri dari dua kata yaitu “ga” dan “ada”, kata “ga” seharusnya “tidak”, dan diakhir kalimat diberi tanda baca titik (.). Data (10) pada awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital pada kata “sekelas”, kata “salahh” tidak perlu menggulang fonem konsonan /h/, seharusnya “Sekelas” dan “salah”. Data (11) pada kata “udah” tidak sesuai kaidah bahasa seharusnya “sudah” dan diakhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (12) pada akhir kalimat seharusnya diberikan tanda baca titik (.). Data (13) pada kata “gara” seharusnya diberikan tanda hubung(-), kata “Di” tidak menggunakan huruf kapital karena berada didalam kalimat bukan di awal, dan kata “inii” tidak perlu menggulang fonem konsonan /i/, seharusnya “Gara-gara”, “di” dan “ini” dan diakhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (14) pada akhir kalimat seharusnya menggunakan tanda baca titik (.). Data (15) pada kata “ngarep” tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang seharusnya menggunakan kata “berharap”. Data (16) pada akhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (17) diakhir kalimat seharusnya diberikan tanda tanya (?) karena menandakan pertanyaan kondisi. Data (18) kesalahan tanda baca, pada akhir kalimat seharusnya menggunakan tanda titik (.). Data (19) pada kata “emang” menggunakan huruf kapital karena berada di awal kalimat, kata “yg” tidak boleh disingkat tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, perbaiki kata yang seharusnya “Emang” dan “yang”. Data (20) pada kata “tahiland” seharusnya menggunakan huruf kapital karena menunjukkan nama negara menjadi “Thailand”, dan diakhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (21), (22) dan (23) diakhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (24) penggunaan kata “sampek” seharusnya diganti “sampai”, karena “sampek” tidak sesuai kaidah bahasa dan diakhir kalimat diberi tanda titik (.). Data (25) penggunaan kata “kaga” adalah termasuk bahasa gaul, seharusnya menggunakan kata “tidak” yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan diakhir kalimat diberi tanda titik (.).

### Kesalahan Pemakaian Diksi

Tabel 2. Hasil Temuan Data

No.	Kesalahan	Pembenaran
1.	siyap <b>boss qeeewww</b>	Siap bos ku.
2.	Alasan lino kartu merah <b>capekkk</b>	Alasan lino kartu merah <b>capek</b>

	gendong batu” itu	gendong batu” itu
3.	Kalo pelatihnya indra sjafri kelar tuh <b>lengkuas</b>	Kalo pelatihnya indra sjafri kelar tuh <b>laos</b>
4.	Badruu, kata-kata buat Indonesia badruuu	<b>Badru</b> , kata-kata buat Indonesia <b>badru</b>
5.	Serius pada ngarep banyak disini?	Serius pada <b>berharap</b> banyak disini?
6.	<b>sampe</b> lempar mangkok gw nonton arkhan fikri blunder trs	<b>sampai</b> lempar mangkok gw nonton arkhan fikri blunder trs
7.	Mau main jelek pun terserah cuma piala <b>kampung</b> aja kok.	Mau main jelek pun terserah cuma piala <b>AFF</b> aja kok.
8.	Piala <b>ciki</b> aja pada ribut	Piala <b>AFF</b> aja pada ribut
9.	<b>Ajurrr</b>	<b>Hancur</b>
10.	<b>Ngertikan</b> sekarang kenapa harus naturalisasi?	<b>Pahamkan</b> sekarang kenapa harus naturalisasi?

Data di atas adalah beberapa kesalahan penggunaan diksi pada aspek fonologi. Kesalahan pada data (1) pengulangan huruf tidak perlu dipakai, kata ‘siyap,qeeewww’ seharusnya ‘siap,ku’ karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Pada data (2) pengulangan huruf tidak perlu dipakai pada kata ‘capek’. pada data (3) kata ‘lengkuas’ seharusnya ‘laos’ karena konteks yang sedang dibicarakan pertandingan antara Indonesia vs Laos. Data (4) pengulangan konsonan /u/ pada kata ‘badruuu’ tidak perlu dipakai, seharusnya ‘badru’. Data (5) pada kata ‘ngarep’ yang merupakan bentuk kata dasar ‘harap’ yang lebih tepatnya menggunakan kata ‘berharap’ yang mendapat awalan ‘ber-’. Data (6) pada penggunaan kata ‘sampe’ yang seharusnya menggunakan kata ‘sampai’. Data (7) dan (8) pada penggunaan kata ‘kampung’ dan ‘ciki’ seharusnya lebih tepat menggunakan kata ‘AFF’ karena konteks disini membahas pertandingan bola Piala AFF. Data (9) pada penggunaan kata ‘ancur’ adalah bentuk bahasa jawa yang berarti ‘hancur’, seharusnya dalam penggunaan bahasa indonesia menggunakan kata ‘hancur’. Data (10) pada penggunaan kata ‘ngertikan’ lebih tepat menggunakan diksi ‘pahamkan’.

### Kesalahan Penggunaan Fonem

Tabel 3. Hasil Temuan Data

No.	Kesalahan	Pembenaran
1.	Sty, <b>klau</b> target juara <b>jngan</b> ngremehin lawan dong	Sty, <b>kalau</b> target juara <b>jangan</b> ngremehin lawan dong

- |     |  |   |
|-----|--|---|
| 2.  | <b>Maen masi</b> panik di panggil timnas   | <b>Main masih</b> panik di panggil timnas   |
| 3.  | Arkhan Fikri mancing aja dah mendingan jgn ajak <b>maen</b> bola   | Arkhan Fikri mancing aja dah mendingan jgn ajak <b>main</b> bola  |
| 4.  | <b>Udah tau</b> kan timnas senior kenapa banyak pemain naturalisasinya?  | <b>sudah tahu</b> kan timnas senior kenapa banyak pemain naturalisasinya?   |
| 5.  | kalah menang <b>tetep</b> saya dukung  | kalah menang <b>tetap</b> saya dukung   |
| 6.  | sampe lempar mangkok gw nonton arkhan fikri blunder trs  | <b>sampai</b> lempar mangkok gw nonton arkhan fikri blunder trs   |
| 7.  | Jiakh ditahan imbang <b>ama</b> bumbu dapur  | Jiakh ditahan imbang <b>sama</b> bumbu dapur  |
| 8.  | Suruh <b>latian</b> lagi di ssb  | Suruh <b>latihan</b> lagi di ssb  |
| 9.  | Mending <b>mkan</b> ayam laos  | Mending <b>makan</b> ayam laos  |
| 10. | Sty tanpa pemain diaspora <b>hnya</b> sekelas pelatih penjas SD  | Sty tanpa pemain diaspora <b>hanya</b> sekelas pelatih penjas SD  |
| 11. | BISANYA CUMA MENGKRITIK GA ADA UNTUK MENYEMANGATI/MEMOTIVASI PARA PEMAIN EMANG <b>BENER</b> KATA MARSELINO "NEGARA LUCU"             | BISANYA CUMA MENGKRITIK GA ADA UNTUK MENYEMANGATI/MEMOTIVASI PARA PEMAIN EMANG <b>BENAR</b> KATA MARSELINO "NEGARA LUCU"                |
| 12. | <b>MASI</b> JIWA BERSAING, PETARUNG, PENUH SEMANGAT. <b>KARNA MASI</b> MUDA, MALAH CUMA BUAT MARATHON MAN. GAADA TEKNIK KREASI. ASEM | <b>MASIH</b> JIWA BERSAING, PETARUNG, PENUH SEMANGAT. <b>KARENA MASIH</b> MUDA, MALAH CUMA BUAT MARATHON MAN. GAADA TEKNIK KREASI. ASEM |
| 13. | sekelas timnas <b>aja</b> pasingnya masih banyak yang salahh   | sekelas timnas <b>saja</b> pasingnya masih banyak yang salahh   |
| 14. | <b>emng</b> ada <b>yg</b> berlebihan?  | <b>emang</b> ada <b>yang</b> berlebihan?  |
| 15. | Lawan tim seperti laos <b>aja sampe</b> imbang kocak   | Lawan tim seperti laos <b>saja sampai</b> imbang kocak  |
| 16. | passing nya <b>ancur</b>   | passing nya <b>hancur</b>   |
| 17. | Loas aku <b>akuin semalem</b> come backnya <b>dapet</b> terus  | Loas aku <b>akui semalam</b> come backnya <b>dapat</b> terus  |

Data di atas adalah beberapa kesalahan penggunaan fonem pada aspek fonologi. Kesalahan pada data (1) terjadi hilangnya fonem vokal /a/ pada kata “klau” dan “jngan” yang seharusnya “kalau” dan “jangan”. Pada data (2) terjadi perubahan pada kata “maen” fonem vokal

/e/ yang seharusnya fonem vokal /i/, dan hilangnya fonem konsonan /h/ pada kata “masi”. seharusnya kata yang benar “main” dan “masih”. Data (3) terjadi perubahan pada kata “maen” fonem vokal /e/ yang seharusnya fonem vokal /i/. Pada data (4) terjadi hilangnya fonem pada kata “udah” fonem konsonan /s/ , pada kata “tau” hilangnya fonem konsonan /h/, seharusnya “sudah dan “tahu”. Data (5) pada kata “tetep” terjadi perubahan fonem vokal /e/ yang seharusnya fonem vokal /a/ menjadi kata “tetap”. Data (6) terjadi hilangnya fonem vokal /a/, /i/, dan terjadi perubahan pada kata “sampe” yang seharusnya “sampai”. Data (7) terjadi hilangnya fonem konsonan /s/ pada kata “ama’ seharusnya “sama”. Data (8) terjadi hilangnya fonem konsonan /h/ pada kata “latian” seharusnya “latihan”. Data (9) terjadi hilangnya fonem vokal /a/ pada kata “mkan” seharusnya “makan”. Data (10) terjadi hilangnya fonem vokal /a/ pada kata “hnya’ seharusnya “hanya” . Data (11) terjadinya perubahan pada kata “bener” fonem vokal /e/ yang seharusnya fonem vokal /a/ menjadi “benar”. Data (12) terjadi hilangnya fonem konsonan /h/ pada kata “masi” dan hilangnya fonem vokal /e/ pada kata “karna” seharusnya “masih” dan “karena”. Data (13) terjadi hilangnya fonem konsonan /s/ pada kata “aja” seharusnya “saja”. Data (14) terjadi hilangnya fonem vokal /a/ pada kata “emng”, dan hilangnya fonem vokal /a/, fonem konsonan /n/ pada kata “yg” seharusnya “emang” dan “yang”. Data (15) terjadi hilangnya fonem konsonan /s/ pada kata “aja” dan terjadi perubahan fonem vokal /e/, hilangnya fonem vokal /a/,/i/ ypada kata “sampe” seharusnya “sampai” . Data (16) hilangnya fonem konsonan /h/ pada kata “ancur” seharusnya “hancur”. Data (17) terjadi penambahan fonem konsonan /n/ pada kata “akuin”, kata “semalem” terjadi perubahan fonem vokal /e/ seharusnya fonem vokal /a/, kata “dapet” terjadi perubahan juga pada fonem vokal /e/ seharusnya fonem vokal /a/, jadi perbaikan kata yaitu “akui”, “semalam” dan “dapat”.

## Kesalahan Aspek Morfologi

### Kesalahan Penggunaan Afiks

Tabel 4. Hasil Temuan Data

No.	Kesalahan	Pembenaran
1.	Sty, klau target juara jngan <b>ngremehin</b> lawan dong	Sty, klau target juara jngan <b>meremehkan</b> lawan dong
2.	Kecewa bgt sama penampilan struick maruknya ga ketulungan, bukannya <b>ngangkat</b> kualitas pemain junior kna dia pemain timnas senior malah ikut2an jd amburadul kayak pemain junior..	Kecewa bgt sama penampilan struick maruknya ga ketulungan, bukannya <b>mengangkat</b> kualitas pemain junior kna dia pemain timnas senior malah ikut2an jd amburadul kayak pemain junior..

- |   |   |
|---|---|
| <p>parahhhh!!</p> <p>3. apa yang mau <b>di harepin</b> dari timnas U20? label nya doang timnas senior, jangan berharap lebih.</p> <p>4. kenapa yg naturalisasi gak <b>dimaenin</b>?</p> <p>5. Tetap semangat timnas indonesia terus berlatih dan terus belajar jangan pernah <b>remehin</b> lawan. Dan tetap tenang dalam bermain. Tetap semangat indonesia</p> | <p>parahhhh!!</p> <p>apa yang mau <b>diharapin</b> dari timnas U20? label nya doang timnas senior, jangan berharap lebih.</p> <p>kenapa yg naturalisasi gak <b>dimainkan</b>?</p> <p>Tetap semangat timnas indonesia terus berlatih dan terus belajar jangan pernah <b>meremehkan</b> lawan. Dan tetap tenang dalam bermain. Tetap semangat indonesia</p> |
|---|---|

Data di atas adalah beberapa kesalahan pada penggunaan kata yang salah dan benar pada aspek morfologi. Data (1) bentuk kata dasar “remeh” yang seharusnya di beri imbuhan “me-, dan kan” menjadi “meremehkan”. Data (2) pada kata “ngangkat” dari bentuk kata dasar “angkat” yang seharusnya diberi imbuhan “men-” menjadi “mengangkat”. Data (3) pada kata “di harepin” bentuk kata dasar “harap” dan diberi awalan “di-” dan “in” seharusnya menggunakan awaalan “di-” dan akhiran “kan-” digabung menjadi “diharapkan”. Data (3) pada kata “dimaenin” bentuk kata dasar kata “main” yang seharusnya diberi imbuhan awal “di-” dan “kan-” agar lebih efektif. Data (3) pada kata “remehin” bentuk kata dasar “remeh” seharusnya diberi awalan “me-” dan “kan-” agar lebih efektif.

### Kesalahan Pada Bentuk Kata Ulang Atau Reduplikasi

Tabel 5. Hasil Temuan Data

No.	Kesalahan	Pembenaran
1.	siap <sup>2</sup> di bantai vietnam	<b>Siap-siap</b> d bnty vietnam
2.	<b>Tiba</b> ” banyak yang mau jadi coach	<b>Tiba-tiba</b> banyak yang mau jadi coach
3.	Tengahnya <b>bogel</b> ” main kaya sampah	Tengahnya <b>bogel-bogel</b> main kaya sampah
4.	Kek nya <b>gara gara</b> ada bung towel deh	Kek nya <b>gara-gara</b> ada bung towel deh
5.	Gara" Di tonton towel inii	<b>Gara-gara</b> Di tonton towel inii

Data diatas adalah beberapa kesalahan pada bentuk kata ulang aspek morfologi. Pada data (1) penulisan kata ulang seharusnya diberi tanda hubung (-) dan kata yang diulangi seharusnya ditulis kembali. Pada data (2) kata “tiba” yang diberi tanda baca petik dua, yang seharusnya diberi tanda baca hubung (-). Pada data (3) dalam penulisan kata ulang

pada kata “bogel” yang diberi tanda baca petik dua yang seharusnya tanda hubung (-) yaitu menjadi “bogel-bogel”. Pada data (4) kata “gara gara” seharusnya diberi tanda hubung (-) menjadi “gara-gara”.

## Simpulan

Kesalahan dalam aspek fonologi dan morfologi ditemukan dalam berbagai bentuk pada data yang dianalisis. Pada aspek fonologi, kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai kaidah, seperti pada kata "melihat" yang seharusnya diawali huruf kapital, serta penulisan kata yang tidak tepat, seperti "tetep" yang seharusnya "tetap", mencerminkan ketidaksesuaian dalam penulisan. Selain itu, kesalahan tanda baca dan penggunaan diksi yang tidak tepat, seperti pengulangan huruf. Pada aspek morfologi, kesalahan penggunaan kata dan bentuk kata ulang seperti "remeh" yang seharusnya "meremehkan" dan "siap2" yang seharusnya "siap-siap". Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia agar komunikasi lebih jelas dan tepat.

## Daftar Pustaka

- Astuti, D. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa pada komunikasi daring*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 24-30.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermoyo, M. (2019). *Pengaruh budaya dalam berbahasa di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Bahasa, 8(1), 15-19.
- Indah, S., & dkk. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa pada unggahan pamflet media sosial Instagram*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia, 11(3), 101-110.
- Mantiasih, N. (2020). *Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dan morfologi pada pengguna media sosial*. Jurnal Linguistik Indonesia, 9(4), 88-95.
- Mahsun, M. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Ningrum, I. S. E., Purnami, L. E., & Lestari, A. T. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa pada unggahan pamflet media sosial Instagram*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 99-103.
- Nugrahani, N. (2017). *Fungsi dan peran bahasa dalam komunikasi sosial*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 12(1), 4-8.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif deskriptif*. Penerbit Alfabeta.
- Sunaryo, P. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa pada struktur kalimat dalam komunikasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6(2), 24-27.